

Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Metode Demonstrasi 5 Gerakan Dasar Tari Tani Di Kelas III SDN Unara

Dela Agustina Fariha¹, Agus Ahmad Wakih², Hatma Heris Mahendra

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Jl. Peta No.177, Kahuripan Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat

delaaugustinafariha@gmail.com, agusahmad@unper.ac.id, hatmaheris@unper.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode demonstrasi menggunakan 5 gerakan dasar tari tani. Dengan 16 siswa sebagai subjek penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Model PTK yang digunakan adalah proses seperti yang dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari 4 langkah yang diselesaikan dalam dua siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah observasi dan dokumentasi. penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik demonstratif untuk mengajar tari dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan kegiatan pratindakan yang dilakukan sebelum menggunakan pendekatan demonstrasi, diperoleh skor rata-rata 47,81, dengan 12,50% peserta masuk dalam kategori kurang berminat. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya rata-rata 60,78 dengan presentase minat 31,25% pada kelompok kurang berminat setelah menerapkan teknik demonstrasi pada siklus I. Dengan batas skor 75, pada siklus II diperoleh rata-rata 78,87 dengan presentase 81,25% pada kategori berminat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar seni tari pada siswa.

Kata kunci: Minat Belajar, Metode Demnstrasi, Seni Tari, Tari Tani

Abstract

This study aims to determine and analyze the use of demonstration methods using 5 basic farmer dance movements.. With 16 students serving as study subjects, Classroom Action study (CAR) is the research methodology employed. The CAR model that is employed is the process as described by Kemmis and McTaggart. It consists of four steps that are completed in two cycles: planning, implementation, observation, and reflection. The methods used in this study to obtain data were observation and documentation. The study's findings indicated that using demonstrative techniques to teach dance might boost students' enthusiasm in the subject. Based on pre-action activities conducted prior to utilizing the demonstration approach, an average score of 47.81 was attained, with 12.50% of the participants falling into the less interested category. It achieved an average of 60.78 with a percentage of interest of 31.25% in the less interested group after applying the demonstration technique in cycle I. With a score limit of 75, it obtained an average of 78.87 with a percentage of 81.25% in the interested category in cycle II. in order to demonstrate that using the demonstration technique may make students more interested in studying dance.

Keywords: Learning Interest, Demonstration Methode, Dance, Farmer Dance

Pendahuluan

Seni tari adalah salah satu disiplin seni yang ditawarkan di beberapa sekolah dasar (Indriyanti & Sari, 2017). Muatan seni tari merupakan salah satu materi yang dicakup dalam kursus SBdP (Seni, Kerajinan, dan

Budaya). Menurut (Sundari & Setyo, 2016) pendidikan seni tari berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan kesadaran atas kemampuan dalam apresiasi budaya bangsa melalui berbagai pengenalan mengenai macam gerakan tari di berbagai daerah. Seni

tari membantu mengembangkan keterampilan siswa dan memperhatikan kebutuhan perkembangan mereka untuk mencapai multi kecerdasan (Yuni, 2017). Menurut (Setianingsih, 2014) mengatakan bahwa menari merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan anggota tubuh yang dimana tubuh sebagai alatnya dan gerak berfungsi sebagai medianya.

Pada kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan yaitu siswa mampu mempraktikkan 5 gerak dasar tari tani. 5 Gerakan dasar tari tani yang akan dipelajari diantaranya yaitu gedig (lempang pa tani), keupat (lempang bu tani), rengkuh, ukel dan mincid (balik) (Astuti & Saenal, n.d.). Selain itu, pembelajaran seni tari bagi siswa kelas III di SDN Unara adalah sebagai bentuk dari kegiatan pengenalan bahwa gerakan menari dapat diambil dari suatu pekerjaan yaitu petani.

Dalam belajar, siswa dipengaruhi oleh minat yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Sari & Ginting, 2023). Menurut (Anggreini, 2017) mengungkapkan minat merupakan kecenderungan tetap untuk memperhatikan suatu aktivitas. Menurut Guilford (dalam (Lestari dan Yudhanegara, 2015) kesenangan, minat, dan partisipasi siswa merupakan tiga penanda minat dalam belajar. Seseorang yang tertarik pada suatu aktivitas akan terus memperhatikannya dengan senang hati (Indriyanti & Sari, 2017). Dengan adanya minat siswa dalam pembelajaran seni tari maka siswa mampu mengimajinasikan gerakan melalui ekspresi dan gesur tubuh yang mendorong keinginan siswa untuk lebih memahami dan menguasai suatu gerakan.

Selama pengamatan, peneliti mendapatkan permasalahan bahwa pembelajaran tari diberikan hanya secara teori saja sebagai bentuk pengenalan tanpa ada kegiatan mempraktekan sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik minat siswa sehingga kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung bosan dan jenuh bagi siswa dengan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hanya 4 siswa, atau 25% dari total 16 siswa, yang masuk dalam kategori berminat, lima siswa, atau 31,25%, sangat berminat, dan tujuh siswa, atau 43,75%, kurang berminat. Salah satu hal yang

menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari tari adalah gaya mengajar ceramah yang hanya mencakup teori, oleh karena itu, pembelajaran tidak diperkuat dengan kegiatan praktik, yang mengurangi efektivitas pendekatan ceramah.

Menurut Djamarah dan Zain dalam (Nursi et al., 2023) Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan memperlihatkan kepada murid suatu prosedur, skenario, atau item tertentu yang akan diperiksa bersama dengan penjelasan lisan, baik dengan memerankannya atau menirunya. Metode ini dilakukan dengan menempatkan guru sebagai contoh untuk memberikan contoh dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Isma Fitriarsi 2022 yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Empat Gerakan Tari Rakyat Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Mugar Sari*" hasil belajar siswa kelas IV pada materi pembelajaran tari daerah terbukti mengalami peningkatan dengan penggunaan teknik demonstrasi dalam seni tari, hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara penerapan metode demonstrasi dalam seni tari. Adapun hasil penelitian dilakukan oleh Mitsalina Dalilah, Hendri Marhadi, dan Zufriady 2016 yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari Melayu Tradisional Kelas V Sd Negeri 37 Pekanbaru*" bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerak tari dalam pembelajaran tari melalui tari melayu tradisional.

Menurut Suyono (dalam Simbolon, 2013) Belajar adalah suatu prosedur atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan. Belajar adalah proses di mana seseorang mencoba mengubah perilakunya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Rahmayanti, 2016) belajar adalah ketika siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri, maka strategi pengajaran dapat memfasilitasi proses ini sambil membuat siswa tetap terlibat dan antusias.

Menurut Kussudiardjo (dalam Siregar et al., 2021) seni tari adalah sebuah karya seni yang terbuat dari bagian-bagian tubuh manusia yang bergerak secara berirama dan

indah. Tubuh manusia merupakan media ekspresif dalam tari. Oleh karena itu, tari merupakan sarana untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan, seperti kebahagiaan dan kesedihan. Jadi, tari merupakan jenis seni yang menggunakan bahasa tubuh untuk menyampaikan makna.

Tari tani merupakan salah satu jenis tarian triadisional nusantara (Anggreini, 2017). Tari tani merupakan sebuah tarian dimana menggambarkan kegiatan dan ekspresi para petani yang dapat dilihat pada petani di lingkungan sekitar seperti menanam, memanen, dan kegiatan pertanian lainnya.

Menurut Sanjaya (dalam Anjani et al., 2020) Metode adalah suatu proses untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata guna memaksimalkan pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, berbagai pendekatan harus digunakan dalam bidang pendidikan (Inah Ety Nur, 2015). Menurut Djamarah (dalam Endayani et al., 2020) Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang memperlihatkan prosedur, skenario, atau item tertentu kepada siswa. Untuk memastikan bahwa siswa memahami topik secara menyeluruh, pendekatan demonstrasi sering digunakan dengan penjelasan lisan.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai teknik penelitiannya. Tujuan PTK yang menggunakan aplikasi adalah untuk meningkatkan strategi pengajaran dan kegiatan belajar di kelas Afandi (Machali, 2022). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart untuk merancang atau mendesain penelitian tindakan kelas (PTK) (Trihartoto, 2020) dengan empat komponen yang meliputi perencanaan (*Planning*), aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Dalam alur metode penelitian PTK model Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat komponen yaitu pertama Perencanaan (*Planning*) yaitu tahap pertama perencanaan dimana menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan dalam upaya memperbaiki permasalahan yang ada. Kedua Tindakan (*Acting*) yaitu pelaksanaan terhadap

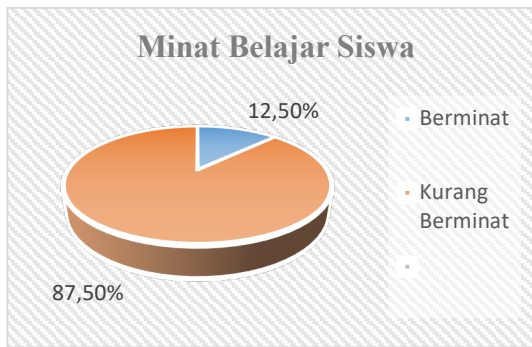
rancangan yang sudah dibuat oleh peneliti yang berupa pelaksanaan strategi yang telah disusun dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Ketiga Observasi (*Observing*) yaitu pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan atau tindakan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau perubahan yang muncul setelah kegiatan pada tahap pelaksanaan selesai diberikan kepada siswa. Keempat Refleksi (*Reflecting*) yaitu untuk mengetahui langkah selanjutnya berdasarkan hasil tindakan, peneliti melakukan observasi, analisis, dan pembobotan terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengumpulan Data Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan lembar observasi minat belajar siswa, dilakukan observasi untuk mengetahui apakah minat siswa dalam mempelajari tari siwa meningkat atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian di SDN Unara kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bermaksud menggunakan pendekatan demonstrasi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar tari dengan mengajarkan lima gerakan dasar tari petani. Kelas III SDN Unara terdiri dari 16 siswa, 9 di antaranya perempuan dan 7 di antaranya laki-laki. Temuan penelitian tindakan kelas yang telah selesai adalah sebagai berikut:

Temuan dari pengamatan yang dilakukan memungkinkan penentuan minat belajar siswa dalam pra-tindakan seni tari SBdP. Secara khusus, 4 siswa, atau 25% dari total, termasuk dalam kategori tertarik; 5 siswa, atau 31,25%, berada dalam kategori kurang tertarik; dan 7 siswa, atau 43,75%, berada dalam kategori kurang tertarik. Skor rata-rata untuk siswa adalah 47,81, yang menunjukkan persentase minat belajar sebesar 12,50%. Hasil belajar dari minat siswa dalam pra-tindakan ditunjukkan dalam diagram berikut:

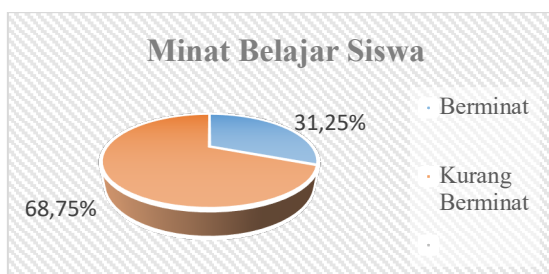


Gambar 2 Diagram Presentase Minat Belajar Pratindakan

Berdasarkan gambar hasil diagram pada observasi pratindakan menemukan permasalahan yang diperoleh yaitu rendahnya minat belajar siswa kelas III SDN Unara. Oleh karena itu, setelah mengatasi masalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari dan kerajinan, perlu dilakukan tindak lanjut dengan menggunakan pendekatan pembelajaran demonstratif. Pendekatan demonstrasi ini diyakini dapat membantu siswa dalam memahami langkah-langkah tari.

Minat Belajar Siswa Siklus I

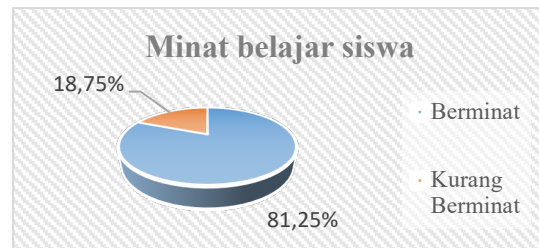
Pada tindakan siklus I ini, persentase siswa yang berminat mempelajari SBdP adalah sebagai berikut: 4 siswa memperoleh skor 25% dalam kategori siswa sangat berminat, 3 siswa memperoleh skor 18,75% dalam kategori berminat, 7 siswa memperoleh skor 43,75% dalam kategori cukup berminat, dan 2 siswa memperoleh skor 12,5% dalam kategori kurang berminat. Dengan skor rata-rata 60,78, siswa tersebut memiliki minat belajar sebesar 31,25%. Capaian pembelajaran Siklus I yang diminati siswa ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 3 Diagram Presentase Minat Belajar Siklus I

Minat Belajar Siswa Siklus II

Minat belajar siswa Siklus II terhadap pelajaran Seni dan Budaya: 12 siswa (75% dari total) masuk dalam kategori sangat berminat; 1 siswa (6,25% dari total) masuk dalam kategori berminat; 3 siswa (18,75% dari total) masuk dalam kategori cukup berminat; skor rata-rata: 78,87 persentase 81,25%. Hasil minat belajar siswa pada Siklus II ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 4 Diagram Presentase Minat Belajar Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Unara pada tanggal 16 dan 20 Juli 2024 dengan tujuan untuk memperagakan lima gerakan dasar tari petani kepada anak-anak agar anak-anak tertarik mempelajari seni tari SBdP. Karena pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II, peneliti dapat membandingkan minat belajar siswa. Berikut ini adalah pembahasan objek penelitian yaitu minat belajar siswa:

Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Unara pada tanggal 16 dan 20 Juli 2024 dengan tujuan untuk memperagakan lima gerakan dasar tari petani kepada anak-anak agar anak-anak tertarik mempelajari seni tari SBdP. Karena pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II, peneliti dapat membandingkan minat belajar siswa. Berikut ini adalah pembahasan objek penelitian yaitu minat belajar siswa. Menurut Guilford (dalam (Lestari dan Yudhanegara, 2015) indikator minat belajar ada 3 yaitu perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan siswa.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pendekatan di mana siswa menerima instruksi langsung

dari guru. Menurut Roestiyah Menurut (dalam Ansar, 2020) menjelaskan bahwa teknik demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar di mana narasumber atau instruktur memandu siswa melalui suatu prosedur. Guru dapat memberikan contoh yang lebih jelas kepada siswa dengan lebih mudah ketika mereka menggunakan teknik demonstrasi karena mereka dapat melihat contoh tersebut secara langsung.

Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mitsalina Dalilah, Hendri Mhardi, dan Zufriady, 2016 Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Menurut Triwiyanto (dalam Februari et al., 2024) bahwa yang disebut dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu penyusunan RPP, yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan RPP dan juga membuat instrument penilaian yang diukur berupa lembar observasi praktik 5 gerakan dasar tari tani. Menurut Slameto (2015) dalam tahapan perencanaan tindakan ini peneliti perlu melakukan berbagai persiapan untuk memastikan bahwa semua elemen yang direncanakan dikelola dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran termasuk didalamnya menyiapkan scenario pembelajaran, materi pembelajaran dan instrument penilaian.

Kegiatan pratindakan dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian guna mengetahui titik awal proses pembelajaran bagi setiap siswa dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Setelah menyelesaikan tugas pratindakan, peneliti menyusun rencana untuk siklus I dan II. Hasil evaluasi perencanaan pembelajaran siklus I sebesar 87,50 dengan rata-rata 3,50, sedangkan penilaian perencanaan siklus II sebesar 91,66 dengan rata-rata 3,66. Penilaian perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II menghasilkan hasil yang membandingkan persentase peningkatan hasil siklus I sebesar 87,50% dengan hasil siklus II sebesar 91,66%. Rata-rata tersebut kemudian meningkat dari 3,50 pada siklus I menjadi 3,66 pada siklus II.

Peningkatan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil perbandingan dari penelitian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sejalan dengan pernyataan menurut Dalilah & Marhadi, n.d. (2016) Keterampilan motorik siswa secara keseluruhan meningkat pada setiap siklus karena pendekatan demonstrasi, yang melibatkan aktivitas instruktur dan siswa, semakin baik pada setiap pertemuan. Menurut data yang dikumpulkan setelah tindakan siklus II, yang mendukung pernyataan tersebut, jelas bahwa minat siswa dalam mempelajari tari telah melampaui tujuan penulis, yaitu $\geq 75\%$ dengan skor minat belajar yang valid sebesar 75.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi di kelas III SDN Unara Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mengajarkan materi 5 gerakan dasar tari tani kepada siswa berhasil membangkitkan minat siswa dalam mempelajari bentuk tari tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase sebesar 4,17% antara siklus I (87,50%) dan siklus II (91,66%). Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan langkah-langkah dalam alur penelitian PTK yang dilakukan selama dua siklus penelitian yang masing-masing berlangsung selama satu kali pertemuan. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi penyusunan RPP, penyusunan perangkat penilaian, dan penyusunan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar evaluasi observasi instruktur. Selain itu, metode demonstrasi berhasil diterapkan di kelas III SDN Unara untuk melaksanakan pembelajaran pada materi lima gerak dasar tari petani dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam mempelajari tari. Hal ini membuat siswa dapat belajar lebih efektif dan bermakna serta minat siswa meningkat. Hasil penerapan siklus I yang berkisar antara rata-rata 84,37% sampai dengan 87,50% pada siklus II menunjukkan hal tersebut. Terakhir namun tidak kalah pentingnya, terkait minat siswa dalam mempelajari SBdP dalam bentuk tari ini, konten dari lima gerakan dasar tari petani yang

dibuat dengan teknik demonstrasi telah berkembang, dengan rata-rata minat belajar siswa pada skor pratindakan sebesar 47,81 yang termasuk dalam kategori kurang tertarik. Rata-rata minat belajar siswa telah berkembang pada setiap siklus ketika pendekatan demonstrasi telah digunakan. Dengan kategori cukup tertarik, skor minat siswa rata-rata meningkat menjadi 60,78 pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 78,87 dengan kategori tertarik. Persentase siswa yang menunjukkan minat dalam mempelajari tari meningkat dari 12,50% pada pratindakan menjadi 31,25% pada siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 81,25% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa proses menginspirasi siswa untuk belajar tari melalui demonstrasi lima gerakan dasar tari petani berhasil.

Daftar Pustaka

- Anggreini, E. (2017). *Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran. April*, 290.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Ansar, S. dkk. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. 1–29.
- Astuti, W., & Saenal, S. (n.d.). *PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN SATAP 4 SAJOANGING KABUPATEN WAJO*.
- Dalilah, M., & Marhadi, H. (n.d.). *APPLICATION METHODS FOR DEMONSTRATION IMPROVING THE ABILITY OF MOTION MALAY TRADITIONAL DANCE CLASS V SD STATE 37 PEKANBARU Education elementary school teacher Faculty of teacher trening an education science Universiti of Riau*. 1–10.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Februari, N., Lestari, S. P., & Sidik, G. S. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Tari Sulanjana Siswa Melalui Metode Demontrasi Universitas Perjuangan Tasikmalaya guru kepada siswa pun tidak menjadi membosankan . Dengan adanya pembelajaran praktek sulanjana , yang dimana tidak banyak siswa yang meminati hanya*. 2(1).
- Inah Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–166. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>
- Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2017). Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i1.1524>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nursi, N., Charles, & Wedra, A. (2023). Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 57–81.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat

- Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141–152. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.226>
- Setianingsih, Y. (2014). Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak Smp Negeri 01 Karangkobar. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–9.
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Siregar, S., Nur, K., & Wahyuni, A. (2021). Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 40–56.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Sundari, & Setyo, R. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Jurnal Imajinasi*, X(1), 61–66. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8817/5780>
- Trihartoto, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24391>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>